

MIMITI NGIMPEN HOUSE

RUMAH SEBAGAI PENDUKUNG, RUMAH SEBAGAI TEMAN

LATAR BELAKANG

MAIN IDEA

RANCANGAN SEBAGAI PENDORONG IN TERAKSI SOSIAL



Selain berfungsi sebagai penunjang ekonomi, mekanisme warung kopi dapat meningkatkan interaksi sosial antara penghuni dengan individu ataupun masyarakat lainnya. Rancangan ini berusaha mendukung penghuni agar terbuka terhadap nilai sosial walaupun ia tinggal sendiri.



Konsep Sociopetal dan Sociofugal kami angkat dalam rancangan ini. Penghuni senantiasa dapat mengubah kondisi anatar Sociopetal untuk berinteraksi dengan orang lain dan membawa orang lain berkumpul dapat dilakukan dengan membuka pintu rumahnya lebar-lebar sebagai simbol rumah tamah.

Rumah merupakan kebutuhan pokok bagi segala lapisan masyarakat. Ditengah perkembangan teknologi, perubahan *lifestyle* dan naiknya nilai tanah serta harga pembangunan rumah yang mahal, rumah nyaman dan layak menjadi objek yang asing bagi masyarakat menengah kebawah. Pembangunan rumah bagi kelompok masyarakat ini cenderung menuntun nilai efektif yang tinggi dari segi ekonomi, sehingga *human oriented design* luput sebagai dasar perancangannya.

Masalah ini kemudian dihadapkan kepada para perancang fisik dengan menyodorkan satu isu yang sedang marak dibicarakan saat ini : apakah masih terdapat relasi antara perancang dengan kelompok masyarakat menengah kebawah? Rancangan ini berusaha menciptakan relasi tersebut melalui rancangan rumah murah yang dirancang khusus untuk penghuni yang bernama Pak Dodi (52 tahun). Saat ini beliau tidak memiliki pekerjaan dan tinggal seorang diri. Dengan beberapa kriteria utama tersebut perancang mencoba memberikan solusi yang bertolak pada keadaan lingkungan yang ada. Mimiti Ngimpem kami pilih sebagai konsep rancangan, mengawali untuk kembali bermimpi, karena Tuhan sebenarnya selalu menemani lewat alam dan manusia-Nya.



BERDASARKAN KONDISI LINGKUNGAN



Dikarenakan lokasi rumah yang berada di area pemukiman, terdapat sampah-sampah organik yang bisa dimanfaatkan, seperti daun kering, rumput kering ataupun bunga-bunga kering, pembuatan kompos organik merupakan fasilitas yang mampu memberikan kesempatan kepada penghuni dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan rumah tangga.



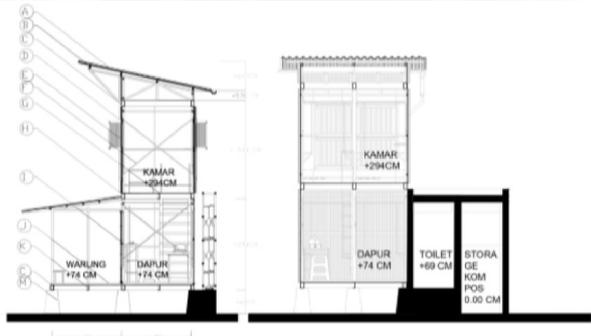
Terinspirasi dari Ekoman H2O, dengan menggunakan botol bekas sebagai media penampung air hujan, air yang tertampung dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan rumah tangga.



Dikarenakan kebutuhan ruang yang tidak banyak, rumah ini memiliki lahan yang dapat ditanam berbagai tanaman yang dapat mendukung kehidupan penghuni, seperti bunga untuk dijual kembali kepada pengunjung penakaman atau tanaman sayur untuk kebutuhan sehari-hari.



Agar tidak mengurasgi lahan resapan air, rumah ini menggunakan konsep rumah panggung.



- POTONGAN A**
- A = Fibrecemint (1mx3,05m)
 - B = Baja Canal C 7x3cm
 - C = Balok Induk, 2 baja canal C 124x50mm
 - D = Dinding fibrecemint
 - E = Jendela polikarbonat
 - F = X bracing

- POTONGAN B**
- G = Lantai bambu
 - H = Balok induk, 2 baja canal C 124x50mm
 - I = Struktur utama scaffolding
 - J = Lantai bambu
 - K = Balok anak, 2 baja canal C 10x5
 - M = Pondasi setempat

ARXP - 082



DETAIL PERANCANGAN



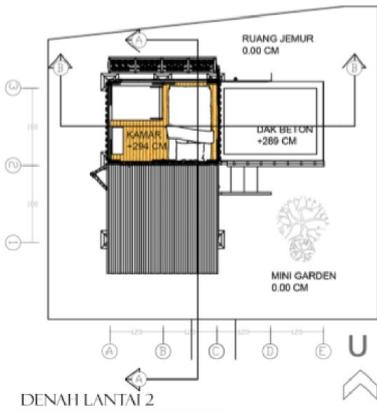
Materi hasil pembongkaran rumah eksisting digunakan kembali sebagai bahan dasar untuk dinding toilet dan dinding perovinsanan pupuk. Bahan ini digunakan pula pada bahan adukan pondasi.

Rancangan terdiri dari 2 lantai untuk memudahkan perkembangan rumah tumbuh tahap selanjutnya dengan biaya yang dapat ditekan. Struktur pada tahap 1 ini menjadi modul untuk perkembangan tahap selanjutnya. Pada lantai kedua ruang ini menjadi ruang pribadi khusus penghuni untuk beristirahat. Namun dari lantai 2 ini, penghuni dapat langsung mengakses dapur dari tangga. Sehingga, ketika warkop tutup, dapur mudah diakses oleh penghuni sebagai dapur pribadi. Kondisi akan berbeda pada saat warkop dibuka. Meja dapur dijadikan wadah sosial dengan individu lain.

PEMILIHAN STRUKTUR, SCAFFOLDING

Keseluruhan bangunan menggunakan struktur scaffolding dikarenakan :

1. Harga terjangkau, mudah didapat di daerah Jawa
2. Pemasangannya mudah, tidak memerlukan alat berat mengingat lokasi tapak yang berada di pemukiman.
3. Perakitannya mudah dan cocok untuk rumah tumbuh, sehingga nilai fleksibilitas pada rumah dapat mencapai tingkat optimal.
4. Struktur tidak memerlukan banyak ruang karena dimensinya yang kecil, sehingga ruang dapat dimanfaatkan secara optimal.



ARXP - 082





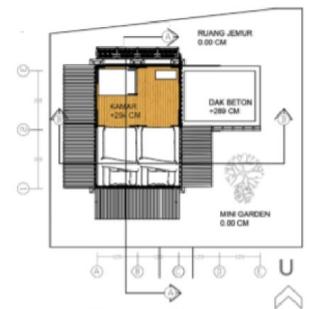
ARXP_082
TAHAP II

LATAR BELAKANG

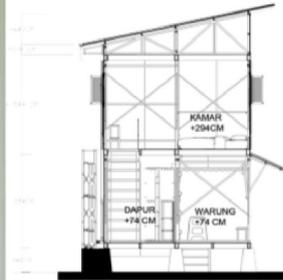
Dalam tahap dua ini, perancang memilih untuk meakukan pengembangan pada area privat pada rumah. Tujuannya adalah menambah ruang multifungsi yang dapat diatur sesuai kebutuhan.



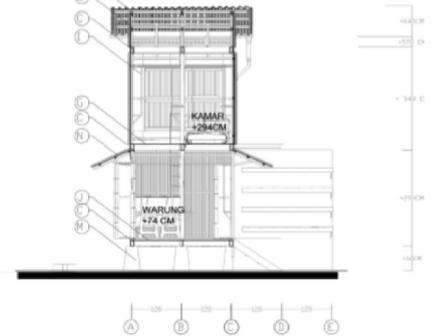
DENAH LANTAI 1



DENAH LANTAI 2



POTONGAN A



POTONGAN B

ARXP - 082



ARKITECTUR
 EXPO 2018

